

**PEMETAAN MOTIVASI BELAJAR DALAM HUBUNGAN DENGAN
MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT PERTAMA (SLTP) SE-KECAMATAN KEDUNGWARU
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Arda Rian Pradana

Nurul Ulfatin

Asep Sunandar

e-mail: ardarian21@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the level of interest in continuing the study, explaining the difference in interest in studying in public and private junior high schools, describing the level of learning motivation, explaining differences in learning motivation in public and private junior high schools, and finding motivational relationships to interest in continuing studies . This research uses quantitative approach with descriptive correlational and comparative descriptive design. The result of the research indicates that the motivation of studying qualification is, there is no difference in the motivation of studying in public or private junior high, the interest level of continuing study of the teacher has medium qualification, no interest to continue the study of students in SLTP Negeri or Private, and there is a significant relationship between motivation Studying with an interest in continuing study at junior high school in Kedungwgaru sub-district, Tulungagung regency.

Abstrak: Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat minat melanjutkan studi,, menjelaskan perbedaan minat melanjutkan studi di SLTP Negeri dan Swasta, mendeskripsikan gambaran tingkat motivasi belajar, menjelaskan perbedaan motivasi belajar di SLTP negeri dan Swasta, dan, menemukan hubungan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dan deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar kualifikasi sedang, tidak ada perbedaan motivasi belajar di SLTP negeri atau swasta, tingkat minat melanjutkan studi guru memiliki kualifikasi sedang, tidak ada perbedaan minat melanjutkan studi siswa di SLTP Negeri atau Swasta, dan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi di SLTP se-Kecamatan Kedunwgaru Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: motivasi belajar, minat melanjutkan studi

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa yang bersangkutan untuk memandang dan menyikapi secara benar persoalan-persoalan yang dihadapi. Salah satu persoalan yang perlu diperhatikan adalah pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia tidak dapat ditinggalkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, hendaknya dalam pendidikan tersebut harus memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Aspek-aspek pendidikan yang berperan antara lain yaitu siswa, guru, kemampuan ekonomi orangtua siswa, kurikulum dan lain-lain..

Ada empat jenjang pendidikan Sekolah, yaitu: (1) Taman Kanak-kanak (TK), (2) Sekolah Dasar/ sederajat, (3) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, (4) Sekolah Menengah Akhir/ sederajat. Dari ke empat jenjang tersebut yang paling penting adalah Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, karena pada jenjang ini karakter siswa sudah mulai terbentuk, pada jenjang ini usia siswa berkisar antara 12-15 tahun. Pada masa inilah seseorang dikatakan sedang memasuki usia remaja. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas.

Motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Sardiman (2008: 73) "motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Purwanto (2010: 71) juga berpendapat bahwa, "Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar yang dapat berasal dari dalam atau luar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Koeswara, 2006:80) mengartikan "motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Di sisi lain faktor sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. “Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat biasanya muncul dari diri sendiri karena pengaruh lingkungan” (Wijaya: 2010: 25). Lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat seseorang sebab seseorang tinggal di suatu tempat, maka akan terjadi komunikasi dan pada akhirnya akan terjadi proses saling mempengaruhi antar anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi, karena sesuai dengan latar belakang dan pengalaman peneliti, pengalaman yang dialami oleh peneliti, yaitu banyaknya teman-teman atau tetangga sekitar tidak melanjutkan studi setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, banyaknya teman atau tetangga sekitar yang tidak melanjutkan studi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah faktor kondisi sosial dan ekonomi keluarga, rendahnya ekonomi keluarga menjadi alasan utama untuk tidak melanjutkan studi dan lebih memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. Selanjutnya faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi, pergaulan yang buruk serta kurangnya perhatian dari orang tua akan berdampak negatif terhadap kelangsungan pendidikannya. Pergaulan yang buruk menjadikan anak semakin malas untuk bersekolah.

Berdasarkan keinginan peneliti tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Pemetaan Motivasi Belajar dalam Hubungan dengan Minat Melanjutkan Studi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dan deskriptif-kausal komparatif.. Jumlah populasi sebanyak 1155 maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 297, yang diperoleh dengan mengacu pada tabel *Krejcie*

Morgan. Pengambilan sampel diambil secara proporsional, maka perlu digunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Setelah ditentukan jumlah sampel masing-masing sekolah, maka digunakan teknik *random* dalam penentuan guru yang akan mengisi angket penelitian. Untuk menghitung proporsi sampel dari masing-masing sekolah, peneliti menggunakan rumus Slovin (Setyadin, 2005:20).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:142). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik: analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Uji asumsi digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik parametrik yaitu untuk uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Syarat statistik parametrik yaitu data berdistribusi normal, maka uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang ada dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013:150) “statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang utama yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik maka perlu diketahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan tes *Regression Standarized Residual*. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linearitas dapat dilihat dari hasil uji *Normal Probability Plot*, apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan linier. Uji homogenitas dapat dilihat dari gambar *Scatterplot Residual*, jika koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik

tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Wiyono (2008:68) mengemukakan bahwa “teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya”. Data dalam penelitian ini berskala interval, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL Deskripsi Data

Hasil dari analisis data kinerja guru (Y) di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, menunjukkan, bahwa variabel X memperoleh nilai *minimum* = 144, *maximum* = 231, *mean* = 200,45, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 15,227. Kelas interval dari variabel motivasi belajar (X) yang mempunyai 49 butir pernyataan, diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (231 – 144) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 29. Secara rinci kelas interval variabel motivasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	> 202	Tinggi	141	47,47%
2.	173 – 201	Sedang	147	49,50%
3.	144 – 172	Rendah	9	3,03%

menunjukkan, bahwa dari 297 orang siswa sebagai responden, sebanyak 141 orang atau 47,47% menyatakan, bahwa tingkat motivasi belajar tinggi, sebanyak 147 orang atau 49,50% menyatakan, bahwa tingkat motivasi belajar sedang, dan 9 orang atau 3,03% menyatakan, bahwa tingkat motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan, bahwa tingkat motivasi belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam kriteria sedang. Berikut diagram distribusi frekuensi motivasi belajar pada Gambar 1.



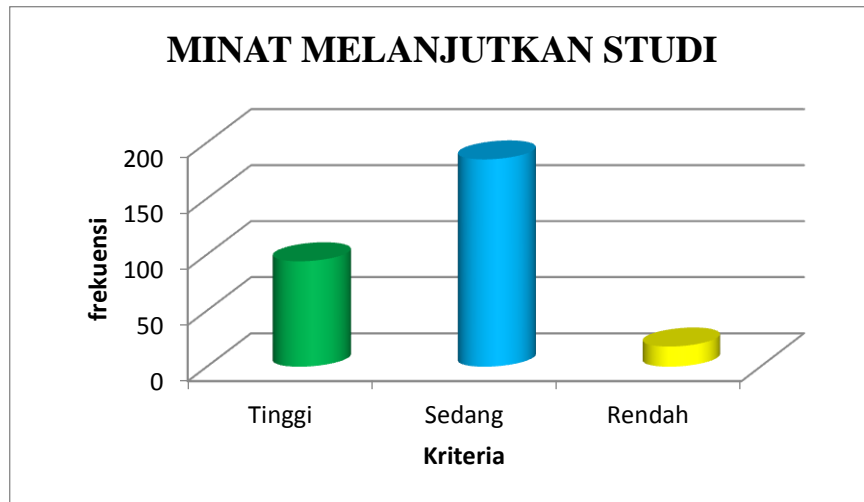
Gambar 1 Diagram Distribusi Variabel Motivasi Belajar

Data tentang minat melanjutkan studi (Y) di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, menunjukkan, bahwa variabel Y memperoleh nilai *minimum* = 104, *maximum* = 185, *mean* = 153,14, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 13,920. Kelas interval dari variabel minat melanjutkan studi (Y) yang mempunyai 37 butir pernyataan, diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (185 – 104) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 27. Secara rinci kelas interval variabel Minat melanjutkan studi dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X)

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	> 162	Tinggi	94	31,64%
2.	133 – 161	Sedang	185	62,28%
3.	104 – 132	Rendah	18	6,06%
Jumlah			297	100%

Tabel 2 menunjukkan, bahwa dari 297 orang siswa sebagai responden, sebanyak 94 orang atau 32% memiliki tingkat minat melanjutkan studi tinggi, sebanyak 185 orang atau 61% memiliki tingkat melanjutkan studi sedang, dan 18 orang 7% memiliki tingkat minat melanjutkan studi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam kriteria sedang. Berikut diagram distribusi frekuensi minat melanjutkan studi pada Gambar 2.

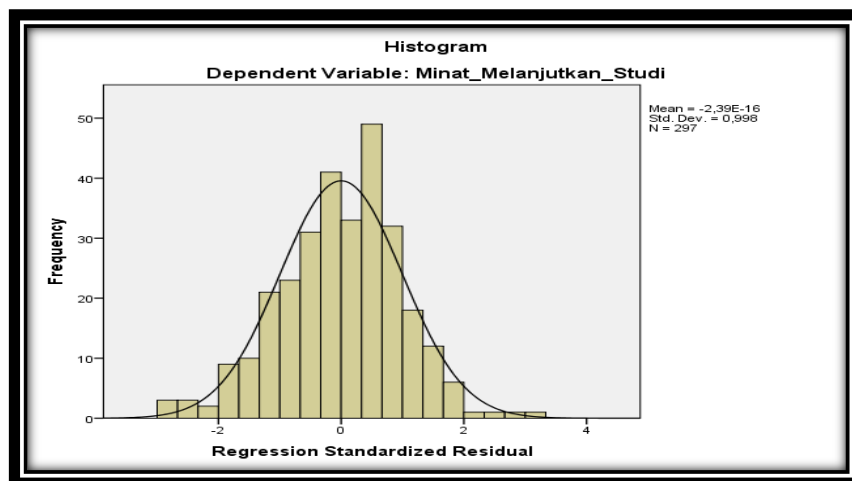


Gambar 2 Diagram Distribusi Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas motivasi belajar dan minat melanjutkan studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil analisis *Regresi Standarized Residual* dengan *SPSS 21.00 for Windows* diperoleh hasil seperti pada Gambar 3.

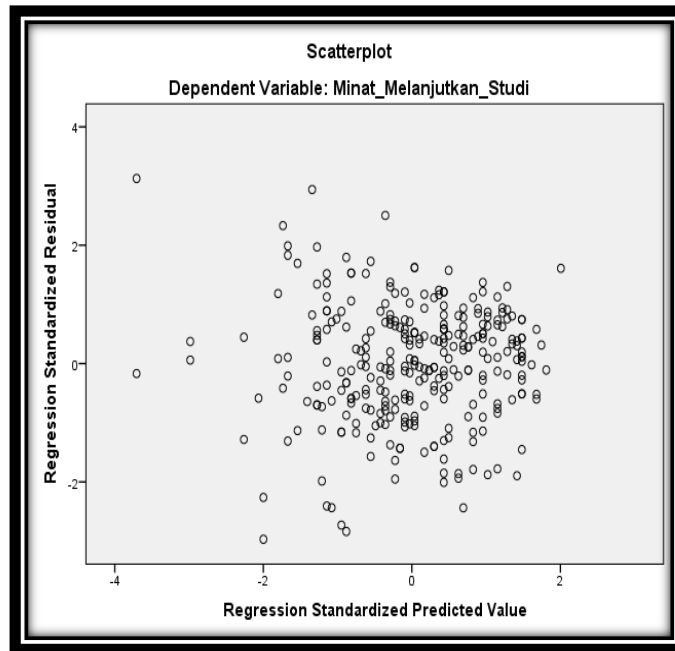


Gambar 3 Histogram Uji Normalitas Gambar 3

menunjukkan bahwa, hasil analisis uji normalitas menggunakan *SPSS 21.00 for Windows* pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurva pada histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat dari Gambar 4 *Scatterplot Residual* bahwa koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Artinya, hasil penelitian dapat diterapkan terhadap populasi, tidak terhadap sampel saja.



Gambar 5 Hasil Uji Homogenitas Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi. Data diperoleh dari skala motivasi belajar dan minat melanjutkan studi yang diberikan pada 297 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Matriks Korelasi Bivariate

		Supervisi Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	1	0,407**
	Sig. (2-tailed)		0,000
Minat_Melanjutkan_Studi	N	297	297
	Pearson Correlation	0,407**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	297	144

Data yang diperoleh ini menggunakan korelasi *Product Momen Pearson* yang menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,424$ yang berarti dalam kategori sedang dengan

signifikansi 2 tailed = $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan rumusan H_0 yaitu: H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru ($H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$). Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data motivasi belajar SLTP se Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung menunjukkan, bahwa dari 297 responden, 141 orang termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 47,47% yang berarti, bahwa motivasi belajar siswa sangat baik, 147 orang termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 49,50% yang berarti, bahwa motivasi belajar siswa cukup baik, dan 9 orang termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 3,03% yang berarti, bahwa motivasi belajar siswa kurang baik. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan, bahwa secara umum motivasi belajar siswa dengan kategori sedang. Seperti yang dikemukakan oleh Koeswara dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:80), "motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita". Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t diambil keputusan bahwa H_0 tidak ditolak (non rejected) karena nilai signifikansi $t = 0,067 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan tidak ada perbedaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri dan Swasta se Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Tidak adanya perbedaan ini kemungkinan dikarenakan banyak siswa yang bersemangat untuk melanjutkan studi di sekolah yang akan dituju, sehingga persaingan semakin ketat antara para siswa. Segala informasi bisa didapatkan secara cepat oleh siswa melalui berbagai media, misalnya internet atau atau informasi langsung dari teman-temannya. Adanya persaingan siswa ini menjadikan siswa semakin termotivasi untuk terus belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi siswa khususnya di Sekolah Lanjutan Tingkat

Pertama se-Kecamatan Kedungwaru Kabupateh Tulungagung di indikatorinya dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data minat melanjutkan studi belajar SLTP se Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung menunjukkan, bahwa dari 297 responden, 94 orang termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 31,64% yang berarti, bahwa siswa memiliki tingkat minat melanjutkan studi yang baik, 185 orang termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 62,28% yang berarti, bahwa siswa memiliki tingkat minat melanjutkan studi cukup baik, dan 18 orang termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 6,06% yang berarti, bahwa siswa memiliki tingkat minat melanjutkan studi kurang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2005: 136), “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan, bahwa secara umum siswa di SLTP se Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mempunyai tingkat minat dengan kategori sedang yang artinya cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t diambil keputusan bahwa H_0 tidak ditolak (non rejected) karena nilai signifikansi $t = 0,962 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat melanjutkan studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri dan Swasta se Kota Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Tidak adanya perbedaan ini kemungkinan dikarenakan banyak siswa yang berminat melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada khususnya, minat siswa ini bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, kondisi ekonomi keluarga dan persepsi dari orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya sehingga siswa terdorong untuk terus melanjutkan studi. Faktor lain yang bisa mempengaruhi siswa untuk terus melanjutkan studi yaitu faktor pandangan hidup dari siswa yang sadar akan pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk terus menggapai cita-cita yang akan digapai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengatakan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan studi (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian

korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.00 for Windows, didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan R sebesar 0,407. Dari hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan hubungan yang sedang antar kedua variabel, yang berarti bahwa variabel motivasi belajar hubungan dengan variabel minat melanjutkan studi dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian milik Silaban, Hendro & Hamel (2016:11) yang menunjukkan bahwa hubungan motivasi mahasiswa dengan minat melanjutkan studi profesi di program studi ilmu keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado 2016. Hipotesis yang menyatakan Hasil uji Fisher's Exact pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai α yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian milik Suciningrum dan Rahayu (2015: 2302) juga menyatakan hasil yang serupa yaitu, disimpulkan bahwa Ada pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Pusaka 1 Jakarta sebesar 14,1%. Artinya, motivasi belajar berkontribusi secara langsung terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 14,1%. Terakhir, penelitian milik Santoso (2017: 14) menyatakan hasil perhitungan yang serupa pula Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,220, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,230 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten.

Dari uraian di atas terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap minat melanjutkan studi. Menurut Koeswara dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 80) menyatakan, bahwa "motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita".. Maka dari itu, semakin tinggi

motivasi belajar, akan semakin baik pula tingkat minat melanjutkan studi para siswa di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Jadi, dalam hal ini motivasi belajar di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan dan prinsipnya, sehingga dapat membantu meningkatkan minat melanjutkan studi para siswa di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Gambaran tingkat motivasi belajar di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berada pada kategori sedang dengan kata lain motivasi belajar siswa di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung cukup baik; 2) Dari hasil deskripsi data motivasi belajar di SLTP Negeri dan Swasta tidak terdapat perbedaan motivasi belajar; 3); dan 3) Gambaran tingkat minat melanjutkan studi siswa di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu berada dalam kategori sedang dengan kata lain siswa memiliki minat yang cukup baik; 4) Dari hasil deskripsi data minat melanjutkan studi di SLTP Negeri dan Swasta tidak terdapat perbedaan minat melanjutkan studi; 5) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan bahwa: 1) Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, sebaiknya lebih memperhatikan di setiap daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan animo peserta didik dalam melanjutkan sekolah; 2) Bagi Kepala SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, disarankan lebih meningkatkan sosialisasi terkait bagaimana mengelola manajemen kesiswaan yang baik terhadap SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung guna peningkatan minat siswa

untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi; 3) Bagi Guru di SLTP se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, disarankan dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa; serta 4) Bagi Orang Tua/Wali Siswa SLTP, hendaknya dapat mengarahkan putra-putrinya untuk lebih aktif belajar, memotivasi putra-putrinya agar mempunyai semangat dalam belajar serta memberikan pengawasan bagi mereka untuk selalu disiplin dalam belajar; 5) Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyadin, B. 2005. *Desain dan Modul Penelitian Kuantitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Silaban, Bidjuni & Hamel. 2016. *Hubungan Motivasi Program Sarjana Keperawatan dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmu Keperawatan*. 4 (1). ((Online), (ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/11910/11499) diakses tanggal 17 April 2017
- Suciningrum & Rahayu. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), (Online), (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjuj7GrsrzTAhUIW5QKHdBeDT8QFggxMAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.unj.ac.id%2F>) diakses tanggal 17 April 2017
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, K. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Wiyono, B.B. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang